

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu terhadap objek-objek yang ingin diteliti dalam kondisi yang terkendali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Mantra (dalam Siyoto & Sodik, 2015) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Cristy (2019) menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang suatu variabel, fenomena, keadaan atau menemukan pengetahuan seluasnya terhadap objek penelitian tertentu secara sistematis dan faktual. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi yang sebenarnya, tanpa memberi manipulasi pada variabel yang diteliti dan lebih menekankan makna pada hasilnya.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan metode dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas IV di masa pandemi Covid-19.

3.2 Partisipan

Cara melakukan pengumpulan data adalah melalui keterlibatan langsung dengan obyek yang diteliti (Sarwono, 2006). Partisipan dalam penelitian ini

adalah guru matematika kelas IV pada salah satu SD Negeri di Kecamatan Ujung Berung Bandung dan guru matematika kelas IV bilingual pada salah satu SD swasta di Kecamatan Cibiru Bandung. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengajar matematika, khususnya di masa pandemi Covid-19 di kedua SD berbeda tersebut. Partisipan lainnya dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang memperoleh pembelajaran matematika dengan kreativitas yang guru lakukan di masa pandemi Covid-19. Peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti berdasarkan sekolah yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu terdiri dari sekolah negeri dan sekolah swasta. Oleh karena itu, penelitian ini bertempat di SD Negeri dan SD Swasta. Namun, hasil dari penelitian ini tidak merujuk pada suatu perbandingan antara SD Negeri maupun SD Swasta, akan tetapi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bentuk kreativitas yang guru matematika ciptakan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Partisipan yang terdiri dari dua guru dari masing-masing sekolah yang berbeda memiliki latar belakang yang berbeda pula. Guru matematika kelas IV di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru yang bernama Puti Siswandari, S.Pd., M.Si. Beliau memiliki latar belakang Pendidikan strata 1 Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Indonesia serta Strata 2 Biologi Institut Teknologi Bandung. Beliau juga telah memiliki pengalaman mengajar di SD Laboratorium selama 5 tahun. Beliau sebagai guru bilingual yang berarti mengajar dengan dua bahasa yaitu dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Selain itu terdapat guru matematika yang sekaligus guru kelas IV di SDN 036 Ujung Berung yang bernama Nevi Nasyanawati, S.Pd. Beliau memiliki latar Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan gelar Strata 1. Beliau telah memiliki pengalaman mengajar di SDN 036 Ujung Berung selama 12 tahun serta menjadi koordinator guru kelas di tingkatan kelas IV. Profil dari kedua guru tersebut dapat menjadi penunjang atau data pendukung dari perwakilan guru kelas IV yang berada di sekolah tersebut.

3.3 Definisi Operasional

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dapat guru kembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kreativitas dapat guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa tidak jenuh, menambah suasana baru

dalam belajar, hingga meningkatkan berbagai kualitas pembelajaran. Kreativitas pula merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh guru terlebih pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan, pembelajaran kini tidak lagi dilakukan secara tatap muka di kelas akan tetapi dilakukan secara daring (*online*). Oleh karena itu, dengan guru menerapkan kemampuan kreativitasnya, pembelajaran akan lebih bermakna serta tetap membantu memudahkan guru dalam berlangsungnya pembelajaran. Kreativitas yang guru sajikan kepada siswanya tentunya terdiri dari berbagai bentuk. Bentuk-bentuk tersebut tersajikan dalam pembahasan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2012). Mengenai pengumpulan data, teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada guru matematika kelas IV untuk menggali informasi mengenai kreativitas yang guru ciptakan pada pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19. Selain wawancara, guna mendukung data penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket respon siswa yang diberikan kepada siswa kelas IV yang memperoleh pembelajaran dengan kreativitas guru. Peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing guru secara langsung. Mengenai waktu wawancara seperti hari, jam, tempat, dan sebagainya didiskusikan dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut dilakukan karena selain merupakan etika, juga memperhatikan protokol kesehatan, terlebih lagi masih mewabahnya virus Covid-19.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian (Nurjanah, 2017). Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Ditinjau dari penelitian yang relevan yaitu Rezkia & Rivilla tahun 2014, instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut salah satunya dengan melakukan wawancara untuk memenuhi data penelitian. Instrumen yang digunakan

Rika Septiani, 2020

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini serupa yaitu berupa lembar wawancara serta dilengkapi dengan angket respon siswa guna mendukung data penelitian dari hasil wawancara tersebut. Data yang dimuat dalam lembar wawancara dan angket respon siswa kemudian diolah dalam bentuk deskripsi.

3.5.1 Wawancara

Pada umumnya, penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dalam mencari data. Inti dari persoalannya ialah apapun instrumennya, tujuan utama ialah untuk mendapatkan informasi dalam bentuk bukan angka sehingga banyak peneliti kualitatif memanfaatkan teknologi untuk sarana pengambilan pengambilan data. Keunggulan utama wawancara adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan (Sarwono, 2006). Wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan tentang kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19. Adapun pedoman wawancara yang telah disusun disajikan sebagai berikut.

PEDOMAN WAWANCARA

“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di Masa Pandemi Covid-19”

Nama Guru :

Nama Sekolah :

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru

1. Apakah pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring?
2. Bagaimana pelaksanaan belajar mengajar matematika yang dilakukan secara daring tersebut?
3. Apakah siswa dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring tersebut?
4. Menurut Anda, pentingkah guru memiliki kemampuan kreativitas dalam belajar mengajar khususnya di masa pandemi ini?
5. Di masa pandemi ini, kreativitas seperti apa yang Anda ciptakan agar dapat mentransfer ilmu kepada siswa dengan baik?

Rika Septiani, 2020

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Bagaimana deskripsi dari bentuk/wujud kreativitas yang Anda ciptakan untuk membantu melaksanakan pembelajaran?
(pertanyaan penjabar jika dibutuhkan: Apakah itu berupa video pembelajaran, presentasi powerpoint, bacaan, lembar kerja, tugas-tugas, soal latihan yang dibuat sendiri atau dipilih dari beberapa platform yang sesuai?)
7. Apa tujuan dari bentuk kreativitas Anda?
8. Konten apa saja yang terdapat dalam bentuk kreativitas Anda?
9. Bagaimana dengan intensitas pemberian konten tersebut?
10. Bagaimana ide yang didapat hingga menghasilkan bentuk kreativitas Anda?
Bagaimana prosesnya?
11. Bagaimana materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui bentuk kreativitas Anda?
12. Bagaimana respon siswa mengenai bentuk kreativitas yang Anda lakukan?
13. Apakah memerlukan biaya yang tinggi dalam pembuatan bentuk kreativitas Anda?
14. Bagaimana cara Anda sebagai guru agar dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar?
15. Bagaimana kelebihan dan kelemahan bentuk kreativitas Anda?

3.5.2 Angket Respon Siswa

Angket adalah metode pengumpulan data. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya (Siyoto & Sodik, 2015). Angket diberikan kepada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas IV. Angket ini berupa angket tertutup. Angket tertutup merupakan skala yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memberi tanda *checklist* pada jawaban yang dipilih. Bentuk angket yang dibuat berupa skala bertingkat (*skala rating*), yaitu menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai tidak setuju (Halimah dalam Nurjanah, 2017). Skala pada angket yang digunakan berupa pilihan “Ya”, “Tidak”, dan “Lainnya” jika terdapat pendapat lain dari siswa.

Berikut angket respon siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Instrumen Angket Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di Masa Pandemi Covid-19

Nama siswa :

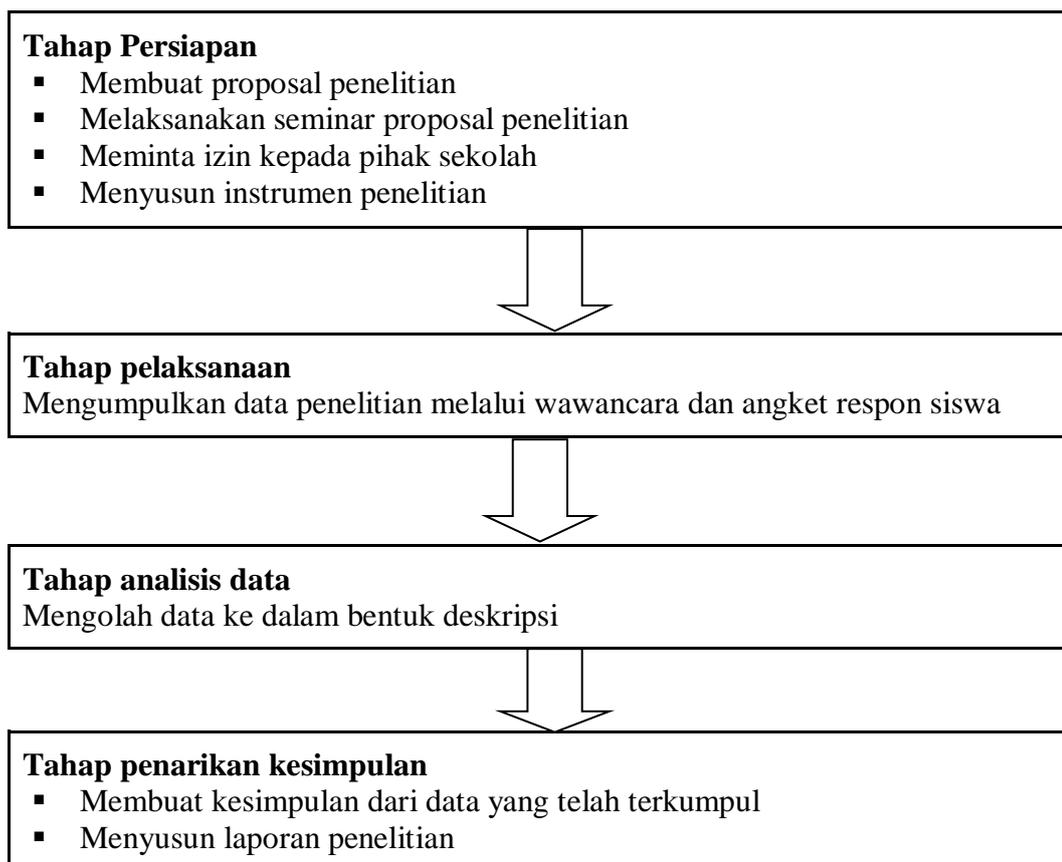
Kelas :

Pilihan sikap Ya (setuju), Tidak (tidak setuju), dan Lainnya/Other (jika terdapat jawaban lain).

No	Pernyataan	Pilihan sikap		
		Ya	Tidak	Lainnya
1	Proses belajar yang dilakukan selama belajar dari rumah berlangsung sangat menarik			
2	Cara belajar yang guru diberikan, membuat saya lebih memahami materi pembelajaran dengan baik			
3	Saya jadi lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran matematika yang guru sajikan saat pembelajaran			
4	Saya ingin topik lain diajarkan dengan cara yang sama			
5	Cara belajar yang guru lakukan, menjadikan saya senang belajar matematika			
6	Cara belajar yang guru lakukan, menjadikan suasana belajar menjadi tidak membosankan			

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisikan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap yang disajikan dalam Gambar 3.1 di halaman 22.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis data kualitatif. Siyoto & Sodik (2015) memaparkan bahwa analisis data kualitatif tidak sama dengan analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif analisisnya dilakukan setelah data terkumpul semua, sedangkan analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil lembar pedoman wawancara kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas IV di masa pandemi Covid-19 dan angket respon siswa. Data yang dihasilkan akan diolah dalam bentuk deskriptif.

Terdapat proses analisis data kualitatif menurut Siyoto & Sodik (2015) sebagai berikut.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Rika Septiani, 2020

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Pada bagian ini dinyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.